

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 89 tahun 2015 kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penting di lakukan.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebutuhan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain yang berada di dalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat (Setyaningsih, 2007). Tujuan dari pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah supaya terhindar dari penyakit gigi dan mulut. Dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ada berbagai cara agar gigi tetap sehat dan terjaga antara lain menyikat gigi, membiasakan berkumur setelah memakan makanan berkariogenik atau makanan yang manis dan berserat, lalu rajin untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut kepada tenaga kesehatan. Salah satu akibat dari kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi akibat aktivitas bakteri sehingga terjadinya pelunakan pada jaringan keras gigi dengan diikuti terbentuknya kavita atau rongga lubang gigi. Penyakit pada jaringan keras gigi yaitu emial, dentin, dan pulpa (Pintauli. 2014). Faktor penyebab terjadinya karies yaitu kebiasaan makanan kariogenik, plak, perilaku menyikat gigi (ferkuensi

menyikat gigi, waktu menyikat gigi, dan teknik menyikat gigi) (Irma Syafirani, 2019).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih rendah apa lagi halnya tentang karies. Hal ini terlihat bahwa penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut yang mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 25.9%. Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 57.6% (Risksedas, 2013 & 2018). Dan pada usia 5-6 tahun prevalensi karies gigi mencapai 93%, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies (Risksedas, 2018).

Kesehatan gigi pada anak usia dini (5-6 Tahun) merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan, kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya. Menjaga kesehatan anak termasuk kesehatan gigi dan mulut anak merupakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disebutkan pada beberapa tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan melakukan kegiatan kebersihan diri. Hal tersebut berkaitan dengan perilaku anak di sekolah terkait sikap hidup sehat serta berkaitan dengan program-program sekolah yang mendukung perilaku anak yang mencerminkan hidup sehat dan mengajarkan cara hidup sehat. Kesehatan gigi anak merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan tumbuh kembang anak. Kesehatan gigi anak usia dini memengaruhi kesejahteraan, keterampilan, kompetensinya, dan memengaruhi hasil kesehatan secara keseluruhan. Selain

faktor kepedulian orang tua, kinerja sekolah juga memiliki hubungan dengan kesehatan mulut anak-anak yang baik. Kesehatan mulut anak-anak yang buruk menyebabkan jutaan hari sekolah yang terlewatkan setiap tahun (fisher-owens et al., 2007).

Anak- anak merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sebab pada usia tersebut anak-anak sangat menyukai makanan manis dan kemampuan menjaga kebersihan mulut masih kurang, oleh karena itu Orang Tua (Ibu) berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi anak. Penelitian Alfiati et.al., menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak dan pengetahuan ibu yang rendah berhubungan dengan prevalensi karies gigi. Sebab itu Ibu wajib mengetahui tentang menjaga kesehatan gigi untuk mendorong, membimbing, dan menggerakkan anaknya untuk menjaga kesehatan gigi.

Dan hasil penelitian *Ning Suri Utami* pada tahun 2019 tentang hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan karies pada anak terdapat 30 responden ibu dan 30 responden balita di posyandu. Posyandu di Desa Kebun Kelapa, Kecamatan Secanggang mendapatkan hasil untuk ibu yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 12 orang (40%) dan terdapat karies pada 7 balita. Untuk ibu yang memiliki pengetahuan yang sedang berjumlah 15 orang (50%) dan terdapat karies pada 12 balita dan untuk ibu yang memiliki pengetahuan yang buruk berjumlah 3 orang (10%) dan terdapat karies pada 3 balita. Kemudian 8 balita dari 30 balita tidak terdapat karies.

Dari hasil penelitian yang dilakukan *Rasuna Ulfah dkk* pada tahun 2020 tentang hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan karies pada anak taman kanak-kanak, dari 60 responden orang tua terdapat 65% orang tua yang memiliki pengetahuan kurang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi anaknya. Dan hanya 35% ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya. Serta didapatkan hasil dari 60 responden anak usia 5-6 tahun terdapat 51 responden (85%) mengalami karies dan hanya 9 responden (15%) yang tidak mengalami karies.

Dan hasil penelitian yang dilakukan *Iqbal Ariska dkk* pada tahun 2019 tentang pengetahuan ibu terhadap terjadinya karies gigi pada anak. Dari 84 responden (18%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pengetahuan ibu terhadap terjadinya karies pada anak, 33% memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengetahuan ibu terhadap terjadinya karies pada anak, dan dari 84 responden (49%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengetahuan ibu terhadap terjadinya karies pada anaknya.

Berdasar dari teori dan data tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui tentang **“GAMBARAN RENDAHNYA PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK UMUR 5-6 TAHUN”**, masalah tersebut akan diambil dari hasil - hasil studi terdahulu dan studi literatur.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rendahnya pengetahuan ibu tentang karies gigi anak pada umur 5-6 tahun.

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif, untuk mengetahui pengaruh rendahnya pengetahuan ibu terhadap terjadinya karies gigi anak pada umur 5-6 tahun.

D. Sistematika Penulisan

Sistem Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Penelitian Kepustakaan adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, Yaitu berisi latar belakang untuk alasan, permasalahan, fenomena dan hasil penelitian tentang topik yang dipilih. Menjelaskan tentang tujuan melakukan penelitian kepustakaan. Menyatakan ruang lingkup peninjauan apa yang disertakan dan apa yang tidak termasuk serta berisi sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, Yaitu berisi tinjauan teoritis tentang konsep/teori yang mendukung pembahasan dari topik. Hipotesis penelitian menyatakan hubungan (tema/judul) yang ingin digali atau diteliti, hipotesis dalam penelitian kepustakaan harus ada dan pernyataan didasarkan pada sumber pustaka yang didapat. Variabel penelitian didasarkan dengan judul/tema yang sudah ditentukan.

Bab 3 Metode Penelitian, Berisikan prosedur penelitian dengan studi kepustakaan (*library research*) penelitian kepustakaan dengan langkah - langkah (pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan). Sumber data yang menjadi bahan akan menjadi bahan akan penelitian dapat berupa (jurnal, karya tulis ilmiah dan situs internet), teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah dokumentasi, instrumen penelitian dalam penelitian kepustakaan dalam berupa hasil penelitian yang sudah di publikasi dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa metode analisis isi (*Content Analysis*).

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan, yang berisikan hasil tulisan point-point penting temuan dalam literature yang dijadikan sumber tentang topik yang sedang dibahas dan berisikan pembahasan – pembahasan penjelasan terhadap temuan – temuan yang didapatkan dalam hasil.

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran, yang berisikan rangkuman aspek – aspek penting dari pembahasan menjadi kesimpulan dan saran yang berisikan rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait dengan temuan – temuan yang telah disimpulkan.